



Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis
Politeknik Caltex Riau

<https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/>

| e- ISSN : 2476-9460 (Online) | p- ISSN : 2085-0751 (Print)

**Pengaruh *Fintech Peer-To-Peer Lending* Dan *Fintech Payment*
Terhadap Kinerja UMKM Dimediasi
E-Commerce Pasca Covid-19**
Aditya Hidayatullah¹ dan Dewi Sartika²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Universitas Bina Darma Palembang, Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 3, 9/10 Ulu,
Kecamatan Seberang Ulu I, Kota Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

*Korespondensi : aditya.hdy09@gmail.com

Volume 17
Nomor 1
Halaman 47-56
Pekanbaru, 31 Mei 2024

Tanggal Masuk :
20 September 2023
Tanggal Revisi :
21 Oktober 2023
Tanggal Diterima :
15 Juni 2024

Kata Kunci :

E-Commerce, *Fintech*
P2P Lending, *Fintech*
Payment, Kinerja
UMKM

Mengutip ini sebagai

Hidayatullah A., Sartika,
D., (2024). Pengaruh
Fintech Peer-To-Peer
Lending dan Fintech
Payment Terhadap Kinerja
UMKM Dimediasi E-
Commerce Pasca Covid,
[https://
10.35143/jakb.v17i1.6160](https://10.35143/jakb.v17i1.6160)

Abstrak

Penelitian ini menguji pengaruh fintech P2P lending dan fintech payment terhadap kinerja UMKM di Kota Palembang, dengan e-commerce sebagai variabel mediasi pasca Covid-19. Fokus pada UMKM subsektor kuliner, penelitian menggunakan sampel 100 responden dari lima kecamatan dengan pendekatan kuantitatif dan analisis menggunakan SmartPLS 4. Hasil menunjukkan fintech P2P lending berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja UMKM, fintech payment berpengaruh positif signifikan, dan e-commerce berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM. E-commerce juga memediasi secara positif dan signifikan antara fintech P2P lending serta fintech payment terhadap kinerja UMKM.

Abstract

The research examines the impact of fintech P2P lending and fintech payments on MSME performance in Palembang City, with e-commerce as a mediator post-Covid-19. The study focuses on the culinary subsector, using a sample of 100 MSMEs from five sub-districts, analyzed through SmartPLS 4. Results indicate that fintech P2P lending negatively and insignificantly affects MSME performance, while fintech payments and e-commerce positively and significantly impact performance. E-commerce mediates positively and significantly between both fintech P2P lending and fintech payments on MSME performance. The research also shows significant financial performance differences before and during the Covid-19 pandemic.

Pendahuluan

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) di Indonesia memainkan peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, UMKM berkontribusi besar terhadap penyerapan tenaga kerja dan perekonomian negara. Pada 2021, terdapat 64,2 juta UMKM yang menyumbang 61,7% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). UMKM tidak hanya berperan dalam meratakan taraf ekonomi rakyat, tetapi juga membantu mengentaskan kemiskinan sosial dan meningkatkan devisa negara (Lubis et al., 2020; Wahyudiati & Isroah, 2019).

Kinerja UMKM, yang mencerminkan kemampuan mereka mencapai tujuan bisnis dan menghasilkan keuntungan, sering dipengaruhi oleh kemampuan mereka memanfaatkan teknologi (Maysaroh & Diansyah, 2022). Teknologi berperan penting dalam meningkatkan efisiensi operasional, kualitas produk, dan jangkauan pasar (Rahardjo, Ikhwan & Siharis, 2019). Pandemi Covid-19 membawa perubahan besar, memaksa UMKM untuk beradaptasi dengan pergeseran konsumsi dari offline ke online. Untuk bertahan dan meningkatkan kinerja selama krisis ini, UMKM perlu memaksimalkan peran teknologi.

Di Kota Palembang, UMKM masih menghadapi kesulitan dalam mendapatkan pembiayaan dan modal. Meskipun layanan fintech seperti p2p lending dan fintech payment tersedia, banyak pelaku UMKM kesulitan memanfaatkan layanan ini secara efektif. Teknologi finansial seperti fintech p2p lending, fintech payment gateway, dan e-commerce seharusnya dapat membantu UMKM, tetapi implementasinya masih menghadapi tantangan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji beberapa isu penting: (1) Pengaruh fintech p2p lending terhadap kinerja UMKM di Palembang; (2) Pengaruh fintech payment terhadap kinerja UMKM; (3) Pengaruh e-commerce terhadap kinerja UMKM; (4) Pengaruh fintech p2p lending terhadap e-commerce; (5) Pengaruh fintech payment terhadap e-commerce; (6) Pengaruh fintech p2p lending terhadap

kinerja UMKM dengan e-commerce sebagai mediasi; (7) Pengaruh fintech payment terhadap kinerja UMKM dengan e-commerce sebagai mediasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana teknologi finansial dan e-commerce dapat mempengaruhi kinerja UMKM dan membantu mereka beradaptasi dalam menghadapi tantangan ekonomi.

Landasan Teori

Technology Acceptance Model (TAM)

TAM merupakan teori yang memperkirakan dan menerangkan bagaimana para pengguna teknologi memandang dan memakai teknologi yang relevan dengan pekerjaan pengguna (Davis, 1989). Menurut (Santika & Yadna, 2017) menjelaskan bahwa teori *Technology Acceptance Model* ini ialah teori tindakan rasional yang didasarkan pada pemikiran bahwa respon dan persepsi seseorang terhadap sesuatu akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM merupakan usaha atau kegiatan komersial yang dilakukan oleh perorangan, rumah tangga, dan usaha kecil. Usaha kecil adalah usaha ekonomi yang mandiri, efisien dan bukan merupakan anak perusahaan yang dijalankan oleh perorangan atau badan usaha.

Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Kinerja merupakan suatu ukuran keberhasilan suatu entitas bisnis dalam mencapai tujuannya. Kinerja adalah hasil kerja yang berkaitan erat dengan tujuan strategis organisasi kepuasan pelanggan dan kontribusi ekonomi (Wahyudiati & Isroah, 2019). Menurut (Rasyid, Putra & Kusnadi, 2022) juga menyatakan bahwa kinerja merupakan suatu capaian dari keberhasilan individu maupun kelompok yang telah ditentukan secara keseluruhan dari usaha bisnis yang dijalankan. Oleh karena itu, kinerja dijadikan tolak ukur dalam menentukan suatu keberhasilan perusahaan dalam berusaha mencapai tujuannya. Menurut (Rahardjo, Ikhwan & Siharis, 2019) dalam mengukur satuan pelaku UMKM dapat dilakukan dengan memakai

indikator berikut: Pertumbuhan keuntungan, Pertumbuhan jumlah pelanggan, Pertumbuhan jumlah penjualan, dan Pertumbuhan jumlah asset.

Financial Technology

Financial Technology atau disebut dengan *fintech* ini merupakan inovasi yang menggabungkan antara layanan keuangan dan teknologi sebagai alternatif sosial dari lembaga keuangan tradisional (Mukhtar & Rahayu, 2019). Fintech muncul dengan tujuan agar produksi jasa keuangan dapat diakses oleh masyarakat luas, mempermudah transaksi, dan meningkatkan literasi keuangan (Sartika *et al*, 2021). Oleh karena itu, *fintech* sebagai alat yang sempurna untuk usaha UMKM dan usaha kecil yang sedang berkembang yang meminta modal bisnis guna mengembangkan bisnis mereka. Fintech mampu mengubah kebiasaan transaksi keuangan masyarakat yang sebelumnya masih konvensional berubah menjadi transaksi keuangan berbasis teknologi (Purnamasari, 2020).

Fintech Peer to Peer Lending

Menurut Tampubolon (2019), P2P lending adalah platform digital yang menghubungkan peminjam dengan penyedia dana secara online, memungkinkan pembiayaan yang efisien dan transparan. Syarifah, Winarno, & Putro (2020) menyebutkan bahwa P2P lending unggul karena mengurangi biaya, waktu, dan tenaga, memberikan kenyamanan, keamanan data, dan kemudahan penggunaan, serta mengikuti prosedur yang tepat.

Fintech Payment

Menurut (Masyaroh & Diansyah, 2022) *fintech payment* merupakan fitur untuk menerima pembayaran transaksi digital. Dengan demikian *payment gateway* dapat diartikan suatu sistem pembayaran elektronik yang memfasilitasi transaksi pembayaran online dengan menggunakan kartu kredit, debit, dan internet banking. Seperti Go-Pay, Shoope-Pay, E-Wallet dll. Menurut (Saputra, 2018) Fintech Payment Gateway memiliki enam indikator, yaitu: Fleksibel, pengguna dapat dengan mudah melakukan pengoperasian dalam aplikasi, pengoperasian dilakukan dengan tepat

waktu, mempermudah pekerjaan para pengguna, *payment Gateway* melakukan dengan teliti dan tepat sasaran, dan memberikan pelayanan yang baik.

Electronic Commerce (E-Commerce)

Electronic Commerce atau yang sering disebut *E-Commerce* merupakan suatu kegiatan komersial yang dapat dilakukan secara digital dengan menggunakan teknologi informasi yang lebih cepat dan fleksibel dalam memberikan layanan penjualan produk bisnis/usahanya (Hasyim & Hasibuan, 2022). *E-commerce*, singkatan dari *Electronic Commerce* ini merujuk pada aktivitas perdagangan yang dilakukan secara online melalui internet. Menurut (Sapitri, 2018) menyebutkan terdapat empat indikator penting dalam bisnis *E-Commerce*, yaitu: Perspektif komunikasi, perspektif proses, perspektif pelayanan, dan tampilan Web.

Pengaruh Fintech P2P Lending terhadap kinerja UMKM

Fintech P2P Lending memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, hal ini dibuktikan dari observasi yang dilakukan oleh (Masyaroh & Diansyah, 2022). Observasi yang dilakukan oleh Lubis menyatakan fintech p2p memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM. Begitupula hasil observasi yang dilakukan oleh Rahardjo menunjukkan bahwa fintech berperan penting dalam meningkatkan kinerja UMKM.

Sehingga dari pernyataan tersebut maka hipotesis (H1) yang diuji adalah : H1 Fintech Peer to Peer memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

Pengaruh Fintech Payment terhadap kinerja UMKM

Menurut (Lubis *et al*, 2022), fintech payment berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Kemudian (Purnamasari, 2020) menyatakan bahwa *payment gateway* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan. Begitupula observasi yang dilakukan oleh (Masyaroh & Diansyah, 2022), menyebutkan bahwa *payment gateway* berpengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja UMKM.

Sehingga dari pernyataan tersebut maka hipotesis (H2) yang diuji adalah : H2 Fintech Payment memiliki pengaruh positif

yang signifikan terhadap kinerja UMKM.

Pengaruh E-Commerce terhadap kinerja UMKM

Hasil observasi yang dilakukan oleh (Tiandra, Hambali & Rosalina, 2019), menunjukkan *e-commerce* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja UMKM. Kemudian (Hasyim & Hasibuan, 2022), mengemukakan bahwa *e-comm* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Begitupula hasil observasi yang dilakukan oleh (Maysaroh & Diansyah, 2022), menunjukkan hasil bahwa *e-commerce* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

Sehingga dari pernyataan tersebut maka hipotesis (H₃) yang diuji adalah : H₃ *E-Commerce* berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

Pengaruh Fitech Peer to Peer Lending terhadap E-Commerce

Penelitian yang dilakukan oleh (Maysaroh & Diansyah, 2022), melaksanakan observasi mengenai fintech di sektor UMKM menerangkan bahwa P2P Lending memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *e-commerce*. Sehingga dari pernyataan tersebut maka hipotesis (H₄) yang diuji adalah : H₄ Fintech P2P Lending berpengaruh tidak signifikan terhadap *e-commerce*.

Pengaurh Fintech Payment terhadap E-Commerce

Hasil observasi yang dilakkukan oleh (Lubis *et al*, 2022), menyattakan bahwa fintech payment berpengaruh positif terhadap *e-commerce*. Begitupula penelitian yang dilakukan oleh (Maysaroh & Diansyah, 2022), menyatakan fintech payment memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *e-commerce*.

Sehingga dari pernyataan tersebut maka hipotesis (H₅) yang diuji adalah: H₅ Fintech Payment berpengaruh tidak signifikan terhadap *e-commerce*.

Pengaruh Fintech P2P terhadap kinerja UMKM Dimediasi E-Commerce

Hasil observasi yang dilakukan oleh (Bastian, 2020), menunjukkan bahwa fintech p2p dan *e-commerce* memiliki dampak terhadap kinerja UMKM. Mengikuti observasi yang dilakukan oleh

(Maysaroh & Diansyah, 2022), p2p lending yang dimediasi *e-commerce* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

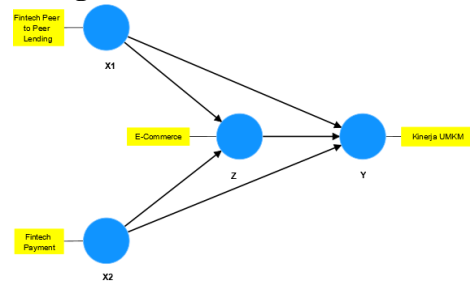
Sehingga dari pernyataan tersebut maka hipotesis (H₆) yang diuji adalah: H₆ Fintech p2p lending berpengaruh terhadap kinerja UMKM dengan *e-comm* sebagai mediasi.

Pengaruh Fintech Payment terhadap Kinerja UMKM Dimediasi E-Commerce

Hasil observasi yang dilakukan (Safitri, 2021), menunjukkan hasil fintech payment memiliki dampak terhadap kinerja UMKM. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Maysaroh & Diansyah, 2022), menunjukkan bahwa fintech payment berpengaruh negative dan signifikan terhadap kinerja UMKM di moderasi *e-commerce*.

Sehingga dari pernyataan tersebut maka hipotesis (H₇) yang diuji adalah: H₇ Fintech Payment tidak berpeengaruh terhadap kinerja UMKM dengan *e-comm* sebagai mediasi.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Kerangka penelitian ini didasarkan pada masalah yang telah dijelaskan berdasarkan latar belakang permasalahan sebelumnya, sehingga paradigma penelitian ini yaitu peneliti menganalisis terkait dengan pengaruh *Fintech P2P Lending*, *Fintech Payment* dan kinerja UMKM Pasca Covid-19 dimediasi *E-Commerce*. Dan bagaimana perlakuan UMKM pada masa Covid: 19 dan pasca Covid:19.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini mengamati pelaku UMKM di Kota Palembang dengan sampel 100 responden dari subsektor kuliner di Kecamatan Ilir Barat Satu, Ilir Barat Dua, Seberang Ulu Satu, Seberang Ulu Dua, dan Jakabaring. Pengambilan sampel

menggunakan teknik non-probability sampling, yaitu metode yang tidak memberikan peluang yang sama kepada setiap anggota populasi untuk menjadi sampel (Sugiyono, 2010). Data primer dikumpulkan melalui kuesioner. Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan analisis data menggunakan software SmartPLS 4. Evaluasi model dilakukan dengan outer model untuk uji validitas dan reliabilitas, serta inner model untuk nilai r-Square, f-Square, q-Square, dan uji hipotesis.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Deskripsi Responden

Penelitian ini menganalisis unit pelaku UMKM sektor kuliner di Kota Palembang yang berjumlah 100 responden. Responden diajukan beberapa pertanyaan terkait *fintech p2p lending*, *fintech payment*, *e-commerce* dan kinerja UMKM. Kemudian untuk melengkapi profil responden maka spesifikasi responden dalam observasi penelitian ini akan dikelompokkan menurut jenis kelamin, pendidikan terakhir, umur usaha, dan omset penjualan perbulan. Pengelompokan responden ini bertujuan untuk mengetahui dengan jelas pada karakteristik responden yang menjadi objek penelitian.

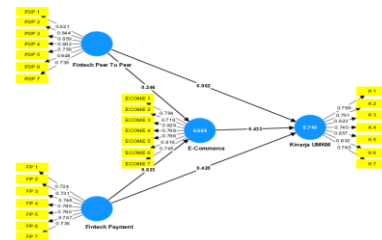
Hasil Uji Deskripsi menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah

Hasil temuan pada penelitian ini untuk mengetahui variabel tersebut valid dan reliable dapat diketahui dari hasil pada nilai *Average Variance Ekstracted*, *Cronbaach's Alpha* and *Composite Reliability*. Pada tabel diatas menunjukkan bahwasanya nilai AVE yang didapatkan dari variabel yang digunakan yaitu fintech p2p lending, fintech payment, e-comm dan kinerja UMKM lebih besar dari 0,5 maka dapat disimpulkan telah memenuhi persyaratan. Kemudian dapat ditarik kesimpulan bahwasanya seluruh variabel

perempuan (65%), dengan laki-laki menyumbang 35%. Profil pendidikan terakhir didominasi oleh tamatan SMA/Sederajat (77%), diikuti oleh S1 (19%) dan D3 (4%). Umur usaha mayoritas responden adalah 1-5 tahun (84%), dengan sedikit yang berumur 5-10 tahun (11%) atau lebih dari 10 tahun (5%). Omset penjualan bulanan sebagian besar berada di kisaran 1 juta – 5 juta (56%), dengan 20% memiliki omset <1 juta, 17% antara 5 juta – 10 juta, 4% antara 10 juta – 15 juta, dan 3% >15 juta. Rata-rata omset penjualan bulanan UMKM dalam penelitian ini adalah 1 juta – 6 juta.

Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model pengukuran menunjukkan bagaimana variabel *manifest* atau variael teramati mewakili variabel laten yang akan diukur. Dalam analisis model ini ditentukan hubungan antara variabel laten dan indikatornya.

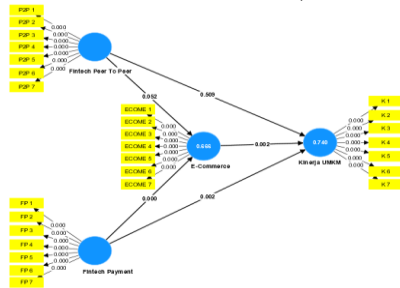


Gambar 2. Outer Model

Sumber: Data diolah SmartPLS 4

lolos tahap uji reliabilitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai *cronbaach's alpha* pada varriabel *Fintech Peer to Peer Lending* menunjukkan nilai 0.895 > 0.7, *Fintech Payment* 0.873 > 0.7, *E-Commerce* 0.892 > 0.7, dan *Kinerja UMKM* 0.888 > 0.7 dan untuk nilai *composite reliability* pada variabel fintech p2p lending menunjukkan nilai 0.907 > 0.7, *Fintech Payment* 0.874 > 0.7, *E-Commerce* 0.893 > 0.7, dan *Kinerja UMKM* 0.897 > 0.7. Dengan demikian seluruh instrument dikatakan reliable dan bisa dilanjutkan pada uji hipotesis.

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)



Gambar 3. Inner Model

Sumber: Data diolah SmartPLS 4

Analisis *inner model* ini digunakan untuk mengamati apakah hubungan antar variabel laten yakni konstruk eksogen dan endogen dapat menjawab pertanyaan terkait hubungan antar variabel laten yang dihipotesiskan sebelumnya. Pada uji *inner model* ini hasil analisis dapat dilihat dari nilai *r-Square* 0.67 0.33 dan 0.19 yang menunjukkan pengaruh model kuat, menengah dan lemah serta dari nilai *f-square* 0,02 0,15 dan 0,35 yang menunjukkan pengaruh model kecil, menengah dan besar.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil hipotesis pada penelitian ini dapat dilihat dari nilai *t-statistic* dan *p-values* pada tabel *Direct Effect* dan *Indirect*

Effect. Hipotesis akan diterima apabila *t-statistic* > 1.65 dan *P-Values* < 0.5.

Tabel 5 Direct Effects

Variabel	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standar deviasi (STDEV)	T statisstics (O/STDEV)	P values
E-Commerce -> Kinerja UMKM	0.433	0.430	0.137	3.162	0.002
Fintech Payment -> Kinerja UMKM	0.428	0.422	0.141	3.037	0.002
Fintech Peer To Peer -> Kinerja UMKM	0.062	0.071	0.093	0.660	0.509

Berdasarkan hasil analisis *Direct Effect* secara parsial nilai yang didapatkan pada variabel *fintech peer to peer* terhadap kinerja UMKM koefisien jalur *t-statistik* 0.660 < ttabel 1.65 dan *p-value* 0.509 > 0.05, maka secara statistick Ho diterima sedangkan Ha ditolak. Sementara itu untuk variable *fintech payment* terhadap kinerja UMKM nilai *t-statistick* 3.037 > ttabel 1.65 dan *pvalue* 0.002 < 0.05, makasecara stattistic Ho ditolak sedangkan Ha diterima. Kemudian pada variable *E-Commerce*

terhadap Kinerja UMKM koefisien jalur *t-statistic* 3.162 > t tabel 1.65 dan p value 0.002 < 0.05 maka secarastatistic Ho ditolak Ha diterima. Koefisen jalur pada variabel *fintech p2p lending* thradap *e-commerce* t statistic 1.943 > t tabel 1.65 atau p value 0.052 > 0.05 maka secara statistic Ho ditolak dan Ha diterima. *Fintech payment* terhadap *e-commerce* memiliki nilai t statistic 5.261 > ttabel 1.65 dan p value 0.000 < 0.05, makasecara statistic Ho ditolak sedangkanHa diterima.

Tabel 6 Indirect Effects

Variabel	Original sample (O)	Samp mean (M)	Standar deviation (STDEV)	T statisstics (O/STDEV)	P values
Fintech Peer To Peer -> E-Commerce -> Kinerja UMKM	0.106	0.108	0.060	1.768	0.077
Fintech Payment -> E-Commerce -> Kinerja UMKM	0.270	0.266	0.108	2.509	0.012

Sumber: Data diolah SmartPLS 4

Berdasarkan hasil analisis *Inderect effect* secara parsial nilai yang didapatkan pada variabel *fintech peer-to-peer lending* terhadap kinerja UMKM yang dimediasi *e-commerce* memiliki nilai *t-statistic* $1.768 > t_{tabel}$ 1.645 serta *p values* $0.077 < 0.05$ dan koefisien menunjukkan kearah positif 0.106 artinya *E-Commerce* memediasi secara positif dan signifikan antara *fintech p2p lending* terhadap kinerja UMKM. Sementara itu variabel *fintech payment* terhadap kinerja UMKM yang dimediasi *e-commerce* memiliki nilai *t statistic* $2.509 > 1.645$ dan *p values* $0.012 < 0.05$ serta koefisien menunjukkan arah positif dengan nilai 0.270 yang menandakan *E-Commerce* mampu memediasi secara positif dan signifikan antara *Fintech Payment* terhadap Kinerja UMKM.

PEMBAHASAN

Pengaruh fintech peer to peer lending terhadap kinerja UMKM

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *fintech P2P lending* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, dengan *H1* ditolak. Ini terlihat dari nilai *T-Statistic* sebesar 0.660 (kurang dari 1.65) dan *P-Value* sebesar 0.509 (lebih besar dari 0.05), menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan. Temuan ini bertolak belakang dengan penelitian Maysaroh & Diansyah (2022) yang menemukan pengaruh positif signifikan *P2P lending* terhadap kinerja UMKM, dan Lubis et al. (2022) yang juga melaporkan pengaruh *P2P lending* terhadap keuangan UMKM. Rahardjo [10] menekankan pentingnya *fintech* dalam meningkatkan kinerja UMKM. Hasil ini mengindikasikan bahwa selain *fintech P2P lending*, strategi pemasaran kreatif juga penting untuk meningkatkan kinerja UMKM, sebagaimana didukung oleh Diana, Hakim & Fahmi (2022) yang menemukan bahwa kreativitas strategi pemasaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM..

Pengaruh fintech payment terhadap kinerja UMKM

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *fintech payment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM,

dengan *H2* diterima. Ini dibuktikan oleh nilai *t-statistic* sebesar 3.037 (lebih besar dari 1.65) dan *P-Value* sebesar 0.002 (lebih kecil dari 0.05). Temuan ini konsisten dengan penelitian Lubis et al. (2022) dan Purnamasari (2020) yang melaporkan pengaruh positif signifikan *fintech payment* terhadap kinerja UMKM dan peningkatan pendapatan. Juga sejalan dengan hasil penelitian Maysyaroh & Diansyah (2022) yang menunjukkan pengaruh positif signifikan *fintech payment* terhadap kinerja pelaku usaha. *Fintech payment* efektif dalam mempermudah dan meningkatkan efisiensi transaksi jual beli, memberikan manfaat signifikan bagi UMKM.

Pengaruh e-commerce terhadap kinerja UMKM

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *e-commerce* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, dengan *H3* diterima. Ini terlihat dari nilai *t-statistic* sebesar 3.162 (lebih besar dari 1.65) dan *P-Value* sebesar 0.002 (lebih kecil dari 0.05). Temuan ini mendukung penelitian Maysyaroh & Diansyah (2022) yang menunjukkan pengaruh positif signifikan *e-commerce* terhadap kinerja UMKM, meskipun berbeda dengan Tiandra, Hambali & Rosalina (2019) yang melaporkan pengaruh positif namun tidak signifikan. *E-commerce* membantu promosi dan penjualan produk/jasa, serta semakin penting bagi UMKM dalam memanfaatkan teknologi, terutama di era pasca Covid-19.

Pengaruh fintech peer to peer lending terhadap E-Commerce

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *fintech P2P lending* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *e-commerce*, dengan *H4* diterima. Ini terlihat dari nilai *t-statistic* sebesar 1.943 (lebih besar dari 1.65) dan *P-Value* sebesar 0.052 (lebih besar dari 0.05). Temuan ini sejalan dengan penelitian Mukhtar & Rahayu (2019) dan Hasyim & Hasibuan (2022) yang juga melaporkan pengaruh positif tetapi tidak signifikan dari *fintech P2P lending* terhadap *e-commerce*. Meskipun *fintech P2P lending* memberikan pengaruh positif, pengaruhnya terhadap *e-commerce* tidak signifikan. Namun, keberadaan layanan *P2P lending* tetap memberikan

manfaat dengan mempermudah penawaran produk melalui e-commerce, mendukung pelaku UMKM dalam mengelola dan memasarkan produk mereka.

Pengaruh *Fintech Payment* terhadap E-Commerce

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *fintech payment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap e-commerce, dengan H5 terbukti dan diterima. Ini dibuktikan oleh nilai t-statistic sebesar 5.261 (lebih besar dari 1.65) dan P-Value sebesar 0.000 (lebih kecil dari 0.05). Temuan ini konsisten dengan penelitian Rahardjo, Ikhwan & Siharis (2019) dan Tiandra, Hambali & Rosalina (2019), yang juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan *fintech payment* terhadap e-commerce. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pembayaran elektronik mempermudah transaksi bisnis dan mendukung kinerja UMKM dengan memanfaatkan sistem perdagangan digital.

Pengaruh *Fintech P2P Lending* Terhadap Kinerja UMKM Dimediasi E-Commerce

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa e-commerce tidak memediasi hubungan antara *fintech P2P lending* dan kinerja UMKM, dengan H6 ditolak. Ini dibuktikan dengan nilai t-statistic sebesar 1.768 (lebih besar dari 1.65), P-Value sebesar 0.077 (lebih besar dari 0.05), dan koefisien 0.106 yang menunjukkan arah positif. Temuan ini bertentangan dengan hasil studi Maysaroh & Diansyah (2022) yang melaporkan pengaruh positif signifikan *fintech P2P* dengan e-commerce sebagai moderator, serta penelitian Bastian (2020) yang menunjukkan dampak *fintech P2P* dan e-commerce terhadap kinerja UMKM. Ini menunjukkan bahwa e-commerce tidak efektif dalam memediasi hubungan antara *P2P lending* dan kinerja UMKM, meskipun ada potensi untuk memahami dan memanfaatkan layanan *fintech* secara lebih baik.

Pengaruh *Fintech Payment* Terhadap Kinerja UMKM Dimediasi E-Commerce

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa e-commerce memediasi hubungan antara *fintech*

payment dan kinerja UMKM, dengan H7 terbukti dan diterima. Nilai T-Statistic sebesar 2.509 (lebih besar dari 1.65) dan P-Value sebesar 0.012 (lebih kecil dari 0.05), serta koefisien 0.270, menunjukkan relasi positif. Ini berarti e-commerce efektif sebagai mediator dalam hubungan *fintech payment* terhadap kinerja UMKM. Temuan ini sejalan dengan studi Safitri (2021) yang mengungkapkan dampak positif *payment gateway* terhadap kinerja UMKM. Namun, berbeda dengan penelitian Maysaroh & Diansyah (2022) yang melaporkan pengaruh negatif *fintech payment* terhadap kinerja UMKM dengan e-commerce sebagai moderator. E-commerce, dalam konteks pasca Covid-19, mempermudah identifikasi proses bisnis, bersaing, membentuk kemitraan, dan pemasaran produk secara efektif, serta mengurangi biaya pemasaran dan mempermudah pengelolaan inventaris.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dari rumusan masalah, maka hasil yang didapat menunjukkan bahwa H₁ ditolak, H₂, H₃, H₄, dan H₅ terbukti dan diterima sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Fintech P2P lending* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja UMKM pasca Covid-19. Hal ini disebabkan oleh kurangnya sosialisasi layanan P2P kepada pelaku usaha, sehingga banyak UMKM yang belum memahami atau menggunakan layanan ini untuk peminjaman modal usaha.
2. *Fintech payment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM pasca Covid-19, dengan meningkatkan efisiensi transaksi nontunai. Pembayaran digital mempermudah proses transaksi, membuatnya lebih cepat dan praktis, serta memudahkan operasional bagi pelaku usaha.
3. E-commerce berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM pasca Covid-19. Layanan

e-commerce menawarkan kecepatan pemrosesan yang lebih baik dibandingkan toko offline dan memberikan keuntungan lebih bagi pelaku UMKM di era digital.

4. *Fintech P2P lending* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap e-commerce pasca Covid-19. Meskipun memberikan dampak positif dalam perdagangan digital, pengaruhnya terhadap e-commerce perlu diperhatikan untuk meningkatkan kinerja UMKM dalam memanfaatkan teknologi..
5. *Fintech payment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap e-commerce pasca Covid-19. Sistem pembayaran digital membantu meningkatkan kinerja UMKM dengan mempermudah penjualan produk melalui e-commerce.
6. *E-commerce* tidak memediasi secara positif dan signifikan antara fintech P2P lending dan kinerja UMKM pasca Covid-19. Ini berarti e-commerce tidak efektif dalam membantu UMKM memahami atau memanfaatkan layanan P2P lending untuk meningkatkan efisiensi kinerja usaha.
7. *E-commerce* sebagai variabel intervening memediasi hubungan antara fintech P2P lending dan kinerja UMKM pasca Covid-19, mempermudah pemesanan, pembelian, pengelolaan inventaris, dan mengurangi biaya pemasaran bagi UMKM

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil observasi, saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut. Pelaku usaha diharapkan lebih memperhatikan mekanisme dan prosedur dari layanan fintech P2P lending untuk mempermudah proses peminjaman modal usaha. Peningkatan pemahaman tentang teknologi yang diusung oleh fintech payment juga penting agar pelaku usaha dapat menggunakan aplikasi seperti QRIS dan e-wallet dengan lebih mudah dan efisien. Selain itu, pemahaman yang lebih

mendalam mengenai e-commerce dan informasi yang disediakan dapat meningkatkan nilai perdagangan digital. UMKM harus menyadari peran penting teknologi, terutama fintech, dalam meningkatkan jumlah pelanggan dan keuntungan. Selain fokus pada fintech P2P lending, fintech payment, dan e-commerce, pelaku UMKM juga perlu memperhatikan faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja usaha mereka. Bagi peneliti yang akan melanjutkan penelitian ini, disarankan untuk menambahkan variabel tambahan guna memperluas cakupan kajian dan memperoleh hasil yang lebih akurat. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi berharga dalam upaya meningkatkan kinerja dan mempertahankan usaha UMKM di tengah pesatnya perkembangan teknologi saat ini.

Daftar Pustaka

Bastian, A.A.P. (2020). Pengaruh *Financial Technology* terhadap Perkembangan Bisnis UMKM Melalui Variabel *Intervening* Kepuasan Konsumen, Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah., Jakarta

Davis, F.D. (1989). Information Technology’s Perceived Utility, Perceived Usability, and user acceptance. *Management Information System, 13(3) of the MIS Quarterly*, 319-339

Diana, D., Hakim, L., & Fahmi, M. (2022). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kinerja UMKM Di Tangerang Selatan. *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*, 3(2), 67-74.

Hasyim, T. M., & Hasibuan, D. R. (2022). Analisis Peranan Fintech dan E-Commerce terhadap Perkembangan UMKM. *Keunis, 10(2)*, 19-28.

Lubis, et al. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Fintech Peer to Peer Lending dan Payment Gateway terhadap Kinerja Keuangan UMKM Kota Medan. *Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan*. 2809-8862.

- Maysaroh, S., & Diansyah, D. (2022). Pengaruh Peer To Peer Lender (P2P) Dan Payment Gateway Terhadap Kinerja UMKM Pada Masa Pandemi Covid-19 Dengan E-commerce Sebagai Variabel Moderating. *Business Management Journal*, 18(2), 131-142.
- Mukhtar, D. F., & Rahayu, Y. (2019). Analisis Pendanaan Modal Umkm Melalui Financial Technology Peer To Peer Lending (P2P). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(5).
- Mutegi, et al. (2015). Financial Literacy and Its Impact on Loan Repayment, by Small and Medium Enterprebnuers. *International Journal of Economicss, Commerce and Management*. 2348-0386
- Purnamasari, E. D. (2020). Pengaruh payment gateway dan peer to peer lending (p2p) terhadap peningkatan pendapatan di Kota Palembang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 11(1), 63-65.
- Rahardjo, B., Ikhwan, K., & Siharis, A. K. (2019). Pengaruh financial technology (fintech) terhadap perkembangan UMKM di Kota Magelang. In *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ekonomi Untidar 2019*.
- Rasyid, K. E. F., Putra, C. G. G., & Kusnadi, K. (2022). Pengaruh Disiplin Kerja Dan Kompensasi Terhadap Peningkatan Kinerja Pada Operator Pt. Riken Engineering Perkasa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(4), 203-208.
- Santika, I. W., & Yadnya, I. P. (2017). Analisis Technology Acceptance Model terhadap penggunaan e-commerce pada UKM kerajinan Di Gianyar. In *Prosiding Seminar Nasional AIMI, Jambi* (pp. 255-264).
- Safitri, N. (2021). Pengaruh Financial Technology Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Di Kota Malang. *Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang*.
- Sapitri, N. A. (2018). Pengaruh E-Commerce Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Minat Berwirausaha Online Dalam Perspektif Islam Pada Pedagang Online Di Kota Makassar Sulawesi Selatan. *El-Iqtishod: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(1), 26-39.
- Saputra, I. P. (2019). Analisis Efektivitas Penggunaan Digital Payment Pada Mahasiswa Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya. *Carbohydrate Polymers*, 6, 5-10.
- Sartika, D., Tan, F., Adrimas, A., & Warokka, A. (2021). Development of Financial Technology (Fintech) in Indonesia and Its Affecting Factors. *Journal of Positive Psychology and Wellbeing*, 5(4), 469-483.
- Sugiyono, D. (2010). Metode penelitian kuatintatif, kualitatif dan R & D/Sugiyono. *Bandung: Alfabeta*, 15, 1-332.
- Syarifah, S., Winarno, W. W., & Putro, H. P. (2020). Analisis karakteristik penggunaan aplikasi peer to peer lending fintech dengan model PCI. *Jurnal Media Informatika Budidarma*, 4(2), 421-428.
- Tampubolon, H. R. (2019). Seluk-beluk peer to peer lending sebagai wujud baru keuangan di Indonesia. *Jurnal Bina Mulia Hukum*, 3(2), 188-198.
- Tiandra, N., Hambali, D., & Rosalina, N (2019). Analisis Pengaruh E-Comerce terhadap Peningkatan Kinerja UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Di Kabupaten Sumbawa). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia (JEBI)*. 4(1), 6-10.
- Wahyudiati, D., and Isroah,I. (2019). Pengaruh Aspek Keuangan, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Desa Kasongan. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 6(2), 1-11.